

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam memberikan tuntunan serta mengatur hak-hak kaum wanita dalam syariat.<sup>1</sup> Bahkan terdapat satu surah khusus dalam Al-Qur'an yang dinamakan dengan surah *al-Nisâ* (artinya wanita) ayat-ayat yang terkandung di dalamnya berkisar mengenai hukum-hukum syari'at terkait dengan wanita, ayat-ayat tentang pernikahan, poligami, warisan, pergaulan suami isteri dan seterusnya.<sup>2</sup> Ketentuan-ketentuan ini ditetapkan tentu bukan bertujuan untuk mengekang dan membatasi ruang gerak bagi kaum wanita, justru ketentuan-ketentuan ini dibuat demi menjaga kemuliaan dan kehormatan serta memperkuat jati diri mereka sebagai seorang wanita melalui aturan-aturan yang khas sesuai kodratnya.

Dengan konsep tersebut diharapkan wanita dapat menjalankan segala ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehingga mereka dapat mencapai derajat shalihah, derajat yang paling tinggi disisi Allah Swt yang dikhususkan bagi kaum wanita. Mereka yang disebut dengan wanita shalihah ialah para wanita yang selalu istiqomah dalam ketaatan, mereka yang mampu

---

<sup>1</sup> Siti Ngainnur Rahmah, "*Pemuliaan Islam Terhadap Kaum Wanita Dalam Perspektif al-Qur'an dan Hukum Positif*", 320.

<sup>2</sup> Agus Santri, "*Peran Perempuan Sepanjang Perkembangan Sejarah Peradaban Islam*" dalam Jurnal Ansiru PAI, Vol. 4 No. 1, Januari-Juni Tahun 2020, 41-42.

menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan, yang mampu menjaga kemuliaan dirinya beserta keluarganya.<sup>3</sup> Namun dalam realitas kehidupan di zaman sekarang masih menunjukkan bahwasanya tidak semua wanita dapat dikatakan shalihah. Fakta yang terjadi sangat memprihatinkan, karena kebanyakan dari kalangan wanita saat ini telah mengalami dekredasi moral, jauh dari nilai-nilai Islam sehingga merasa tidak berdosa lagi ketika melanggar syari'at. Kebanyakan wanita di zaman sekarang banyak terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang dilarang agama dan menyimpang, seperti pacaran, perzinahan, transgender, narkoba, dan tindakan terlarang lainnya.<sup>4</sup>

Sehingga banyak wanita yang melupakan jati dirinya sebagai muslimah, yang kurang memahami perannya baik sebagai anak, istri maupun ibu sehingga akan membawa dampak buruk pada generasi-generasi selanjutnya. Hal ini tentu tidak bisa kita biarkan terus menerus terjadi, perlu langkah dan tindakan yang segera kita ambil untuk mengembalikan kembali marwah kaum wanita, sebab wanita merupakan salah satu tonggak penting kemajuan bangsa, negara bahkan agama.

Al-Qur'an sendiri telah memberikan tuntunan bagaimana seharusnya wanita shalihah bersikap. Sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S al-Nisâ/4: 34:

... فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَفِظْنَ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ...

*"...Sebab itu maka wanita yang shalih, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka)..."* (Q.S al-Nisâ/4: 34)

---

<sup>3</sup> Resviana, "Konsep Wanita Shalihah dalam Tafsir al-Azhar" dalam Jurnal El-Thawalib, Vol. 2 No. 6, Desember tahun 2021, 605.

<sup>4</sup> Resviana, "Konsep Wanita Shalihah dalam Tafsir al-Azhar", 605.

Menurut M. Quraish Shihab wanita shalihah ialah wanita yang taat kepada suaminya setelah mereka bermusyawarah bersama, dan bila perintahnya tidak bertentangan dengan perintah Allah maka tidak dicabut hak-hak istrinya. Selain itu, wanita shalihah harus memelihara diri mereka, hak-hak suami beserta rumah tangga mereka ketika suaminya tidak bersamanya.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Syaikh Nawawi al-Bantani wanita shalihah ialah wanita yang menjalankan kewajiban, menjaga dirinya ketika suaminya tidak ada, menjaga kehormatan, rahasia juga harta suaminya sesuai dengan ketentuan Allah Swt karena Allah Swt telah menjaga dan memberikan pertolongan terhadap mereka.<sup>6</sup> Syaikh Nawawi juga mempertegas bahwa kedudukan istri di hadapan suami ialah layaknya seperti anak di hadapan orangtuanya karena ketaatan anak terhadap orangtua dan mencari ridhonya adalah kewajiban dan yang demikian itu tidak wajib bagi suami.<sup>7</sup>

Berdasarkan penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani dan M. Quraish Shihab yang terlihat kontras dalam memaknai ayat di atas, penulis berasumsi perbedaan itu bisa terjadi mungkin di pengaruhi perbedaan latar pemikiran, pendidikan, dan situasi dan kondisi saat keduanya menafsirkan ayat tersebut. Oleh karena itu, penulis menganggap bahwa melakukan kajian tentang karakteristik wanita shalihah sangat relevan dilakukan di zaman sekarang ini, terlebih dengan mengkomparasikan penafsiran antara Syaikh

---

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Vol 14*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2016), 326.

<sup>6</sup> Syaikh Nawawi al-Bantani, *Tafsir al-Munir Marah Labid Jilid 1*, Terj. Bahrn Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018), 559.

<sup>7</sup> Forum Kajian Kitab Kuning, *Wajah Baru Relasi Suami Istri: Telaah Kitab 'Uqudullijain* (Yogyakarta: LkiS, 2010), 53.

Nawawi al-Bantani dan M. Quraish Shihab yang merupakan dua tokoh mufassir Nusantara terkemuka pada zamannya masing-masing. Sehingga untuk lebih memperdalam bagaimana penafsiran keduanya memahami karakteristik wanita shalihah dalam Al-Qur'an maka penulis yakin untuk mengangkat kajian ini dalam bentuk skripsi.

Dengan demikian penelitian yang penulis angkat ini berjudul **“Karakter Wanita Shalihah Dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani dan M. Quraish Shihab”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani dan M. Quraish Shihab Tentang Karakter Wanita Shalihah Dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani dan M. Quraish Shihab Tentang Karakter Wanita Shalihah Dalam Al-Qur'an?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui Penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani dan M. Quraish Shihab Tentang Karakter Wanita Shalihah Dalam Al-Qur'an

- b. Mengetahui Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani dan M. Quraish Shihab Tentang Karakter Wanita Shalihah Dalam Al-Qur'an.

## 2. Signifikansi Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperluas khazanah dan pemikiran tafsir serta pengayaan konseptual tema-tema Al-Qur'an dalam konteks lokal.
- b. Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah menjadi bahan acuan dan referensi bagi lembaga yang menangani pembinaan umat dan masyarakat terutama perlindungan wanita.

## **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional (definisi istilah) bertujuan untuk menjelaskan kata kunci atau variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Karakter

Pengertian karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, juga berarti tabiat atau watak.<sup>8</sup>

Adapun makna karakter yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah sifat-sifat mulia yang tertanam dalam diri seorang wanita shalihah dan tercermin pada kehidupan sehari-harinya seperti berperilaku dan berkata jujur, sabar dalam menghadapi ujian, senantiasa taat terhadap perintah Allah dan suaminya dan menjauhi maksiat, senantiasa

---

<sup>8</sup> W.J.S Purwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. 3 (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), 816.

menjaga pandangannya dari yang bukan mahram, senang bersedekah serta khusyu' dalam ibadahnya.

## 2. Wanita Shalihah

Wanita atau perempuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah berarti seseorang yang memiliki kelamin perempuan, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui.<sup>9</sup> Kata Wanita berasal dari bahasa Arab yakni *imra'atun* atau *mara'atun* (*mar'ah*) berasal dari kata *mara'a* yang berarti baik dan bermanfaat.<sup>10</sup> Istilah Wanita juga banyak dikenal dengan kata *al-untsa* jamak dari kata *al-intsa* berarti perempuan atau wanita yang bermakna lembut dan tidak keras. Term wanita dalam Al-Qur'an tidak hanya menggunakan satu term saja tetapi memakai beberapa term seperti *imra'ah*, *al-zauj*, *al-Nisâ*, *khuntsâ* dan *banât*.

Sedangkan makna shalihah dalam kamus *al-Ma'ani* berarti wanita yang baik. Asal kata *shalihah* ialah *يصلح-صلح* berarti menjadi baik, benar, berbudi luhur, cocok, pantas, membenahi, dan bermanfaat.<sup>11</sup> Wanita shalihah menurut Syaikh Imad Zaki al-Barudi adalah wanita yang memiliki keimanan dan keshalihan yakni dengan menjadi wanita yang *qanitah* dan taat.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> W.J.S Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1616.

<sup>10</sup> Muḥammad Fûad Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras Lî Alfazh Al-Qur'an al-Karîm*, (Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah), 333-334.

<sup>11</sup> Pria Ulandari, "Perempuan Di Sektor Publik Dalam Perspektif Islam (Pandangan Progresif Rahmah El-Yunusiyah Dalam Kepemimpinan Sebagai Ulama Dan Pelopor Pendidikan Muslimah Indonesia)", dalam *Jurnal Agenda* Vol. I No. 1, Desember tahun 2017, 2-3.

<sup>12</sup> Imam Zaki al-Barudi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim li Al-Nisâ'* (Kairo: Al-Maktabah At-Taufiqiyah, t.th), 308-309. (lihat juga Imam Zaki al-Barudi, *Tafsir Al-Qur'an Wanita Cet. VIII* terj. Samson Rohman (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2013), 303.

Adapun wanita shalihah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah wanita yang memiliki karakteristik wanita shalihah yang di disebutkan dalam Q.S al-Nisâ/4: 34, al-Nûr/24: 31, al-Aḥzâb/33: 35 yaitu wanita yang taat, yang sabar, yang khusyu', yang bersedekah, yang berpuasa, yang senantiasa memelihara kehormatannya, yang berdzikir, yang menjaga pandangannya dari yang bukan mahram serta yang tidak menampakkan perhiasannya.

### 3. Studi Komparatif

Studi komparatif atau *muqorîn* berasal dari kata *qorona-yuqorinu-qornan* yang bermakna “membandingkan” jika dalam bentuk masdar bermakna “perbandingan”. Sedangkan secara istilah, metode *muqorîn* ialah mengemukakan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis oleh sejumlah para mufasir. Metode ini mencoba membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an antara yang satu dengan yang lain atau membandingkan ayat Al-Qur'an dengan hadis Nabi serta membandingkan pendapat ulama menyangkut penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>13</sup>

Tafsir *muqorîn* adalah tafsir yang menggunakan cara perbandingan atau komparasi. Para ahli tafsir tidak berbeda pendapat mengenai definisi ini. Dari berbagai literatur yang ada, bahwa yang di maksud dengan metode komparatif adalah: 1) membandingkan teks ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, atau memiliki redaksi yang berbeda dalam satu kasus yang sama, 2) membandingkan ayat Al-Qur'an dengan hadis yang pada lahirnya terdapat

---

<sup>13</sup> Nasruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pusat Pustaka Pelajar, 2005), 381.

pertentangan, dan 3) membandingkan berbagai macam pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan Al-Qur'an.<sup>14</sup>

Adapun yang dimaksud studi komparatif dalam penelitian ini terdapat pada poin 3 yakni membandingkan berbagai macam pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan Al-Qur'an, dimana dalam penelitian ini penulis mencoba membandingkan penafsiran antara Syaikh Nawawi al-Bantani dan M. Quraish Shihab mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan karakter wanita shalihah dalam Al-Qur'an yang penulis teliti yakni Q.S al-Nisâ/4: 34, al-Nûr/24: 31, al-Aḥzâb/33: 35.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Kajian mengenai hal-ihwal wanita mungkin memang telah banyak dilakukan oleh para peneliti lain. Oleh karena itu perlu ketelitian dalam mengangkat topik kajian tentang wanita agar tidak terjadi kembali pengulangan kajian dengan topik yang sama. Begitupun di Indonesia, wacana mengenai wanita telah menjadi objek yang menarik untuk dijadikan penelitian. Begitu juga dengan topik wanita yang dikaitkan dengan Al-Qur'an, baik yang telah ditulis oleh para ulama Indonesia maupun luar negeri, bahkan ilmuan non muslim juga tertarik untuk membahas kajian tentang wanita yang dikaitkan dengan wanita. Penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir mirip dengan kajian yang penulis angkat, antara lain:

---

<sup>14</sup> Nasruddin Baidan, *Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pusat Pustaka Pelajar, 2005), 65.



1. Skripsi yang berjudul “Karakteristik Istri Shalihah Dalam Al-Qur’an (Studi Pemahaman Mahasiswi Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin)” yang disusun oleh Nahdiyaton Nafisah.<sup>15</sup> Meskipun sama-sama mengkaji mengenai karakteristik wanita/isteri shalihah dalam Al-Qur’an namun kajian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan skripsi ini. Dimana secara umum skripsi ini mendeksripsikan tentang pemahaman mahasiswi Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin mengenai istri shalihah sedangkan yang penulis kaji ialah penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani dan M. Quraish Shihab mengenai ayat-ayat tentang karakteristik wanita shalihah dalam Al-Qur’an.
2. Skripsi yang berjudul “Perempuan Salihah Dan Durhaka Dalam Perspektif Tafsir Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar dan al-Misbah) yang disusun oleh Lela Anggaraini.<sup>16</sup> Meskipun sama-sama mengkaji mengenai wanita shalihah dan menggunakan metode komparatif namun kajian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan skripsi ini. Dimana secara umum skripsi ini menjelaskan penafsiran Buya Hamka dan M. Quraish Shihab tentang perempuan salihah dan durhaka sedangkan penulis mengangkat mengenai penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani dan M. Quraish Shihab tentang karakteristik wanita shalihah dalam Al-Qur’an dengan ayat-ayat Al-Qur’an yang berbeda.

---

<sup>15</sup> Nahdiyaton Nafisah, “Karakteristik Istri Shalihah Dalam Al-Qur’an (Studi Pemahaman Mahasiswi Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin)” *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari, 2022).

<sup>16</sup> Lela Anggaraini, “Perempuan Salihah dan Durhaka Dalam Perspektif Tafsir Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar dan al-Misbah)” *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari, 2023).

3. Skripsi yang berjudul “Kriteria Perempuan Shalihah Dalam Al-Qur’an (Telaah Atas Pemikiran Karya Hamka dan Quraish Shihab)” yang disusun oleh Ammar Abdul Karim.<sup>17</sup> Skripsi ini mendeskripsikan tentang penafsiran Hamka dan Quraish Shihab mengenai kriteria wanita shalihah dalam Al-Qur’an. Meskipun penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan memiliki kesamaan dalam topik pembahasan yaitu sama-sama mengangkat tema karakter atau kriteria Wanita Shalihah dalam Al-Qur’an akan tetapi tokoh mufassir serta ayat Al-Qur’an yang diangkat memiliki perbedaan dengan kajian yang penulis lakukan.
4. Skripsi yang berjudul “Wanita Ideal dalam Al-Qur’an (Kajian terhadap Q.S al-Nisâ/4: 34, Q.S al-Aḥzâb/33: 33 & 35 dan Q.S al-Nûr/24: 31)” yang disusun oleh Ratu Galbia Heiba. Skripsi ini membahas tentang penafsiran ulama mengenai wanita ideal dengan merujuk Q.S al-Nisâ/4: 34, Q.S al-Aḥzâb/33: 35 dan Q.S al-Nûr/24: 31 serta menerangkan sifat-sifat wanita shalihah yang disempurnakan dengan uraian hadits, terakhir penulis juga menjelaskan beberapa sosok wanita ideal yang terdapat di dalam Al-Qur’an seperti Sayyidah Maryam, Sayyidah Asîâh binti Imran dsb.<sup>18</sup> Adapun letak perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian ini ialah terletak pada fokus penelitian yang dikaji, meskipun sama-sama mengangkat mengenai tema kajian tentang wanita dalam Al-Qur’an

---

<sup>17</sup> Ammar Abdul Karim, “Kriteria Perempuan Shalihah Dalam Al-Qur’an (Telaah Atas Pemikiran Karya Hamka Dan Quraish Shihab),” *Skripsi* (Jember: Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Insitut Agama Islam Negeri Jember, 2021).

<sup>18</sup> Ratu Galbia Heiba, “Wanita Ideal dalam Al-Qur’an (Kajian terhadap QS. an-Nisa: 34, QS. al-Ahzab: 35 dan QS. an-Nur: 31),” *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ushuluddin, Insitut Ilmu Al-Qur’an, 2015).

akan tetapi penelitian yang penulis kaji lebih mendalam karena merujuk kepada dua tokoh mufasir serta menggunakan metode komparatif.

5. Skripsi yang berjudul “Perempuan Shalihah dan Thalimah dalam Al-Qur’an (Kajian Terhadap Kisah Imra’ah Nûh, Lûth, Fir’aun dan Maryam)” yang ditulis oleh Muhammad Ibnu Siregar. Skripsi ini membahas mengenai penafsiran ulama terhadap Q.S al-Tahrîm/66: 10-12 yang menjelaskan tentang tipologi-tipologi perempuan dalam Al-Qur’an misalnya tipe wanita shalihah, wanita pejuang, wanita penghasut dan wanita penggoda.<sup>19</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis angkat ialah pada kajian yang diangkat dan ayat serta tokoh mufasir yang dikaji juga memiliki perbedaan.
6. Skripsi yang berjudul “Perempuan Shalihah dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Menurut Pemikiran Ibnu Katsir dan Amina Wadud dalam Surah al-Nisâ/4: 34)” yang ditulis oleh Muyassarofatus Solehah. Skripsi ini membahas mengenai penafsiran Ibnu Katsir dan Amina Wadud dalam menjelaskan surah al-Nisâ/4: 34 yang disertai dengan penjelasan perbedaan penafsiran keduanya.<sup>20</sup>
7. Jurnal yang berjudul “Karakteristik dan Fungsi Isteri: Perspektif Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)” yang ditulis oleh Abdul Muhaimin. Jurnal ini memaparkan secara luas mengenai karakteristik dan fungsi isteri dalam Al-Qur’an baik dari berbagai macam penyebutan isteri dalam Al-Qur’an, jenis-jenis

---

<sup>19</sup> Muhammad Ibnu Siregar, “Perempuan Shalihah dan Thalimah dalam Al-Qur’an (Kajian Terhadap Kisah Imro’ah Nuh, Luth, Fir’aun dan Maryam),” *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

<sup>20</sup> Musyarrofatus Solehah, “Perempuan Shalihah dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Menurut Pemikiran Ibnu Katsir dan Amina Wadud dalam Surah an-Nisa’ ayat 34),” *Skripsi* (Jember: Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022).

penyebutan isteri sampai kepada hak dan kewajiban seorang isteri serta fungsinya yang disebutkan oleh Al-Qur'an.<sup>21</sup>

Dari beberapa penelitian yang dipaparkan di atas maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat orisinal dan relatif baru karena belum terdapat kajian serupa yang membahas mengenai karakter wanita shalihah yang terdapat dalam Q.S al-Nisâ/4: 34, al-Nûr/24: 31, al-Aḥzâb/33: 35 dengan merujuk kepada penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani dan M. Quraish Shihab ini bukanlah pengulangan dari penelitian sebelumnya akan tetapi menyempurnakan penelitian yang telah ada namun jika terdapat kemiripan dalam penelitian hal tersebut tentunya terdapat perbedaan dalam segi metode penelitian serta aspek yang dikaji.

## **F. Metode Penelitian**

Agar penelitian ini mampu mencapai tujuan dengan tetap mengacu pada standar ilmiah sebuah karya akademis, maka penulis akan menjelaskan serangkaian metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

### **1. Jenis & Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori *library research* (penelitian kepustakaan) dimana dalam proses pencarian data penulis sepenuhnya menggunakan data yang terdapat pada literatur-literatur tertulis karena tergolong pada jenis penelitian kajian

---

<sup>21</sup> Abdul Muhaimin, *Karakteristik dan Fungsi Isteri: Perspektif Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)*, dalam Jurnal At-Tsiqoh, Vol. 2 No. 01, 2017.

pemikiran tokoh.<sup>22</sup> Dalam hal ini, penelitian ini mengambil pemikiran tokoh Syaikh Nawawi al-Bantani dalam Tafsir al-Munir dan M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah untuk menggali pemahaman mengenai karakteristik wanita shalihah dalam Al-Qur'an.

Sedangkan sifat penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu mengumpulkan dan mengelola data kepustakaan secara bertahap dan makna disimpulkan bersifat deskriptif.<sup>23</sup> Sehingga data yang diperlukan adalah data-data kualitatif yang bersumber dari Al-Qur'an dan kepustakaan lainnya seperti data mengenai penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani dan M. Quraish Shihab mengenai karakteristik wanita shalihah yang bersumber dari Tafsir al-Munir dan Tafsir al-Misbah dsb.

## **2. Data**

Adapun data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

### **a. Data Primer**

- 1) Penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani dan M. Quraish Shihab
- 2) Perbandingan Penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani dan M. Quraish Shihab.

### **b. Data Sekunder**

- 1) Konsep Tentang Wanita Shalihah dalam Islam
- 2) Profil Mufassir dan Kitab Tafsir
- 3) Potret Wanita Shalihah dalam Al-Qur'an

---

<sup>22</sup> Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi Cet. II* (Jakarta: Prenada, 2014), 34.

<sup>23</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 328.

### **3. Sumber Data**

Adapun sumber data yang diambil peneliti ialah:

- a. Sumber Data Primer yaitu Al-Qur'an, Tafsir al-Munir karya Syaikh Nawawi al-Bantani dan Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab.
- b. Sumber Data Sekunder yaitu sejumlah literatur yang relevan dan terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini yang mampu menjadi penunjang atau pelengkap penelitian baik berupa buku-buku serta jurnal yang masih berkaitan dengan topik penelitian seperti skripsi dan jurnal dengan sub tema kajian tentang wanita shalihah.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi, dengan menelaah dan mempelajari semua bahan (referensi) kepustakaan yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>24</sup> Dalam hal ini penulis menelaah referensi yang berkaitan dengan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan karakter wanita shalihah dalam Tafsir al-Munir dan Tafsir al-Misbah dengan menggunakan metode perbandingan (muqoran).

### **5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam melakukan pengolahan dan analisis data teknik yang penulis lakukan adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan masalah atau judul yang dibahas.
- b. Mencari sumber rujukan yang berkaitan dengan tema yang diteliti.

---

<sup>24</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Cet. VIII, Jakarta: Hida Karya, 1995), 339.

- c. Menentukan kata kunci yang menjadi sentral penelitian, dalam penelitian ini kata kuncinya adalah “Karakter Wanita Shalihah”
- d. Menentukan tokoh yang dikaji yaitu Syaikh Nawawi al-Bantani dan M. Quraish Shihab.
- e. Mengumpulkan data-data yang terkait, terutama kitab-kitab yang akan akan dikaji yakni Tafsir al-Munir karya Syaikh Nawawi al-Bantani, dan Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab
- f. Menyatakan seluruh data terkait. Baik yang bersifat primer langsung dari para mufasir yang diteliti tersebut maupun literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.
- g. Melakukan identifikasi mengenai penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani dan M. Quraish Shihab terhadap Karakter Wanita Shalihah dalam Q.S al-Nisâ/4: 34, al-Nûr/24: 31, al-Aḥzâb/33: 35
- h. Menyusun pembahasan di dalam kerangka yang sistematis, sempurna, dan utuh.
- i. Menganalisis secara komparatif penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani dan M. Quraish Shihab atas penafsirannya mengenai Karakter Wanita Shalihah dalam Q.S al-Nisâ/4: 34, al-Nûr/24: 31, al-Aḥzâb/33: 35
- j. Menyusun kesimpulan-kesimpulan yang menggambarkan jawaban atas rumusan masalah yang dibahas.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini, dibagi menjadi lima bab dan di setiap bab memiliki masing-masing sub-bab untuk mempermudah dalam penyusunan dan mempelajarinya. Adapun sistematikanya dijelaskan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN:** merupakan bagian pendahuluan. Pendahuluan ini berisi penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG WANITA SHALIHAH:** berisi pengertian wanita shalihah serta mengulas tentang potret wanita shalihah dalam Al-Qur'an.

**BAB III DESKRIPSI KITAB TAFSIR AL-MUNIR DAN AL-MISBAH SERTA BIOGRAFI MUFASSIR:** berisi deskripsi umum kitab tafsir al-Munir dan al-Misbah beserta biografi singkat Syaikh Nawawi al-Bantani dan M. Quraish Shihab.

**BAB IV PENAFSIRAN SYAIKH NAWAWI AL-BANTANI DAN M. QURAISH SHIHAB TENTANG KARAKTER WANITA SHALIHAH:** berisi tentang identifikasi ayat-ayat karakter wanita shalihah, penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani dan M. Quraish Shihab, menganalisis persamaan dan perbedaan antara penafsiran keduanya beserta faktor penyebab perbedaan penafsiran keduanya serta mengemukakan karakter wanita shalihah yang tercermin dari beberapa potret wanita shalihah dalam Al-Qur'an.

**BAB V PENUTUP:** pada bab ini akan memberikan kesimpulan dan saran. Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan sebagai penutup dan berisi saran demi perkembangan penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu penulis juga menyertakan daftar pustaka dan daftar riwayat hidup penulis.